

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri dan perubahan tentang tingkah laku dari setiap manusia merupakan bentuk dari Pendidikan. Oleh sebab itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. “Menurut KI Hajar Dewantara Pendidikan berarti upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Dalam artian, supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Kumala Sari, 2015, h. 51).” Tujuan pendidikan bersifat umum menjadikan manusia itu baik, bertanggung jawab, mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara serta taqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Dari tujuan yang sangat umum tersebut memiliki bagian yaitu 1) Kegiatan yang berkelanjutan dengan hidup 2) Mencari nafkah 3) Pendidikan anak .

Belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Rumusan tujuan dalam pembelajaran harus bersifat komprehensif dan mengarah ke aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Dari aspek tersebut istilah dalam pendidikan dikenal sebagai taksonomi bloom yang meliputi: (1) Ranah Kognitif (pengetahuan, keterampilan dan keterampilan berpikir) (2) Ranah Afektif (perasaan, motivasi, nilai, minat dan sikap) (3) Ranah Psikomotor (Persepsi, adaptasi, dan kreativitas).

Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses yaitu proses, dimana dilingkungan peserta didik dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan yang berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil dan tujuan yang ditetapkan. Interaksi tersebut berasal dari guru dan belajar pada diri peserta didik, berproses pada sistem dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila dalam pembelajaran siswa hasil belajarnya ternyata rendah, maka perlu mengidentifikasi bagian apa yang mengakitkannya. Khususnya yaitu dalam penggunaan media, di era modern saat ini siswa tidak hanya sebagai penerima pesan saja tetapi siswa juga bisa bertindak sebagai penyampai pesan. Dalam kondisi tersebut maka terjadi komunikasi dua arah. Dalam bentuk komunikasi tersebut pembelajaran apapun itu sangat membutuhkan peran media untuk meningkatkan pencapaian tujuan. Artinya proses pembelajaran terjadi apabila ada komunikasi antar penerima dengan penyalur pesan lewat media tersebut.

Susilana dan Riyana (2009, h.7) menyatakan “a) Media Pembelajaran merupakan wadah dari pesan b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran”. Pembelajaran tidak hanya terjadi pada seketika melainkan berproses pada tahapan-tahapan yang ada. Didalam pembelajaran pendidik harus memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif yang telah ditetapkan.

Dilihat masih banyak guru yang melakukan pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, Menurut Purba dkk (2020.h. 217) mengatakan bahwa “seorang guru yang profesional dituntut mampu

mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh guru”. Menurut Amri (Amri,2013 h.7) “Model Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.”

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dikelas IV SD 106453 Suka Damai diperoleh hasil bahwa beberapa siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilihat bahwa siswa lebih asik menggambar dibuku dan berbicara pada temannya pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan. Siswa juga tidak memiliki motivasi untuk belajar hal ini dilihat dari siswa tidak membawa alat tulis yang diperlukan seperti buku dan pena. Siswa juga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Penulis juga melakukan observasi dengan guru kelas, diperoleh hasil bahwa guru dalam mengajar hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Akibatnya saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana guru menggunakan model pembelajaran langsung sehingga pembelajaran monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dan juga berdampak pada motivasi, keaktifan siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal tersebut diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi, untuk mencapai hasil belajar yang bagus karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Absensi Siswa Kelas V SDN 106453 Suka Damai

Kelas	Jumlah	Bulan	Sakit	Izin	Alfa
V	38 siswa	Januari	4	2	10
		Februari	3	3	12
		Maret	4	3	9
Presentase %		Januari	10,52 %	5,26 %	26,31 %
		Februari	7,89 %	7,89 %	31,57 %
		Maret	10,52 %	7,89 %	23,68 %

Hasil dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar di kelas V SDN 106453 Suka Damai sebanyak 31,57 % yang alfa merupakan jumlah yang paling tinggi diantara jumlah siswa yang sakit atau izin dari 38 siswa. Dilihat dari ketidakhadiran siswa tersebut terdapat pengaruh yang kurang baik bagi siswa yaitu rendahnya motivasi untuk bersekolah dan belajar dikelas.

Didalam pembelajaran perlu adanya motivasi kepada peserta didik untuk belajar agar pembelajaran tercapai. (Kompri 2017, h.4) menyatakan bahwa “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.” Motivasi merupakan bagian penting bagi kita sebagai pendidik ataupun orang tua perlu untuk memberi perhatian. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat

non-intelektual. Motivasi siswa tercermin pada penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu peranan motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2011,h.86) terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimana Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca,tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik,sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Menurut Samara daud dkk (2016,h.209) Hubungan antara Model pembelajaran dengan motivasi belajar merupakan hubungan casual yaitu model pembelajaran dan motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dari uraian permasalahan tersebut guru harus mampu memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dalam materi tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Dalam pembelajaran tematik perlu menggunakan model pembelajaran. (Istarani 2011, h. 1) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan

sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran scramble. (Istarani 2011,h. 184) “Model pembelajaran scramble merupakan menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut.” Model Scramble merupakan model pembelajaran yang digabung dengan permainan,dengan kecepatan dan ketepatan berpikir dalam menjawab soal merupakan kunci dari permainan. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif didalam prosesnya, menggunakan model ini secara perlahan siswa akan tertarik dan motivasinya akan tumbuh.

Bedasarkan penjelasan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi belajar siswa pada tema 1 subtema 1 dikelas V SD Negeri 106453 Suka Damai**”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas,dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kelas V SDN 106453 Suka Damai. Adapun masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Guru masih menggunakan metode ceramah
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada Model Pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa pada tema 1 subtema 1 dikelas V SD Negeri 106453 Suka Damai

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 subtema 1 dikelas V SDN 106453 Suka Damai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan manambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema 1 subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran scramble.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SD 106453 Sukadamai tentang penggunaan model pembelajaran scramble dan diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dengan memberikan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan Penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan bagi sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran Scramble terhadap motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi belajar dan berguna bagi pendidikan.